



Analisis Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Sektor *Consumer Non Cyclical* di BEI

Nabila Khusnul Fatimah*, Dika Puspitaningrum

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Makamhaji, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

Email: nabila16.2004@gmail.com*, puspita@stiesurakarta.ac.id

Abstract. This study aims to examine the influence of profitability (ROA), leverage (DER), and firm size on earnings management in consumer non-cyclical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 period. The global inflationary pressure and economic uncertainty create financial challenges that may increase the likelihood of earnings manipulation. A quantitative approach was employed, and 171 observations were obtained using purposive sampling. Multiple linear regression was applied, supported by classical assumption tests to ensure the validity and reliability of the model. The results indicate that profitability (ROA) has a negative and significant effect on earnings management, suggesting that firms with higher profitability have fewer incentives to engage in opportunistic accounting practices. Leverage (DER) does not show a significant effect, implying that debt pressure is not a dominant driver of earnings manipulation within this sector. Firm size is found to have a negative and significant influence, reflecting that larger firms face stronger monitoring mechanisms and governance structures, thereby reducing opportunities for managerial discretion. The simultaneous test confirms that ROA, DER, and firm size collectively affect earnings management. These findings provide empirical evidence on the financial determinants influencing the quality of financial reporting in Indonesia's consumer non-cyclical sector.

Keywords: Earnings Management, Firm Size, Leverage (DER), Profitability (ROA)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Tekanan inflasi dan ketidakpastian ekonomi global mendorong perusahaan menghadapi dinamika kinerja keuangan yang dapat meningkatkan kecenderungan rekayasa pelaporan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan memperoleh 171 observasi melalui metode purposive sampling. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat *Profitabilitas* tinggi memiliki insentif lebih rendah untuk melakukan manipulasi akuntansi. *Leverage* (DER) tidak terbukti berpengaruh signifikan, sehingga tekanan struktur utang tidak menjadi pendorong utama praktik manajemen laba pada sektor ini. Ukuran perusahaan ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan, menunjukkan bahwa pengawasan eksternal serta tata kelola yang lebih kuat pada perusahaan besar mampu menekan peluang terjadinya manipulasi laba. Secara simultan, ketiga variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor keuangan yang memengaruhi kualitas informasi akuntansi pada sektor *consumer non-cyclicals* di Indonesia.

Kata kunci: *Leverage* (DER), Manajemen laba, *Profitabilitas* (ROA), Ukuran Perusahaan

LATAR BELAKANG

Dunia menghadapi gejolak ekonomi akibat dari inflasi penyebabnya harga bahan baku naik seperti minyak sawit, gandum, bahan kimia farmasi dan gula. Bahan baku

Received September 19, 2025; Revised September 26, 2025; Accepted October 03, 2025

*Corresponding author, e-mail address

tersebut merupakan komponen dari industri yang bergerak dibidang makanan, minuman, farmasi serta produk kebutuhan dasar rumah tangga yang memiliki karakteristik sektor *consumer non cyclical*. Menurut Statista, (2025) di tahun 2022 memperkirakan laju inflasi global mencapai 8,63% dan diproyeksikan menurun 6.6% di tahun 2023. Tekanan inflasi mendorong perusahaan bukan hanya menyesuaikan strategi keuangan tetapi juga mempertimbangkan praktik manajemen laba sebagai upaya mempertahankan daya saing dan kinerja keuangan.

Joe & Ginting (2022) menjelaskan bahwa manajemen laba sebagai merupakan strategi yang ditempuh oleh manajerial dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam pemilihan kebijakan akuntansi, sehingga laporan keuangan dapat disesuaikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Praktik manajemen laba dilakukan dalam batas prinsip yang umum (GAAP) seperti mengubah metode akuntansi, menyesuaikan estimasi dan mengubah periode tujuannya untuk memenuhi ekspektasi investor atau menghindari pelanggaran kebijakan hutang. Meskipun praktik manajemen laba legal dalam batas GAAP, namun praktik ini menimbulkan kontroversi yang dapat menyesatkan pelaku kepentingan jika dilakukan secara berlebihan (Mekari, 2025). Tekanan inflasi pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* berpotensi memicu manajemen untuk menggunakan kebijakan akuntansi yang fleksibel karena permintaan barang yang relatif stabil.

Sejumlah faktor, termasuk *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan, memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Menurut Kothari *et al.* (2005) rendahnya *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat berpotensi tinggi mendorong manajemen melakukan rekayasa laba untuk mengimplementasikan kurang optimal nya kinerja keuangan. Sedangkan *leverage* (DER) menggambarkan proporsi perusahaan bergantung pada hutang, kondisi tersebut dapat berdampak pada manajemen laba. Menurut Munawar (2024) beban hutang yang besar pada perusahaan dengan *leverage* (DER) yang tinggi sering memunculkan tekanan hutang dari kreditur terkait pemenuhan rasio keuangan tertentu, sehingga mendorong untuk memanipulasi laporan keuangan. Menurut Setiowati *et al.* (2023) faktor penting lain dalam praktik manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Pengawasan dengan lebih intensif oleh regulator ataupun analisis sering dilakukan pada perusahaan skala besar, sehingga kecenderungan untuk manajemen laba dapat diminimalkan.

Studi sebelumnya Setiowati *et al.* (2023) dan Kurniawan & Fuad (2022) menunjukkan hasil yang beragam terhadap *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan hingga kurang menyoroti sub sektor *consumer non cyclicals* pada periode 2022-2024. Maka dari itu, konstibusi baru dilakukan dalam penelitian ini dengan memperbarui periode penelitian dan fokus pada fenomena inflasi global yang terjadi. Di tengah tantangan ekonomi, kontribusi penelitian ini secara teoritis ditujukan untuk memperdalam pemahaman agar lebih komprehensif mengenai dinamika manipulasi laba. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu menganalisis pengaruh *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2022-2024.

KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Menekankan hubungan antara *principal* (pemilik) dengan pihak pengelola perusahaan (agen/manajer) dimana keduanya memiliki orientasi kepentingan yang tidak sama dan diatur melalui kontrak atau perjanjian merupakan pemahaman Teori agensi menurut Jensen & Meckling (1976). Inti dari teori agensi yaitu asimetri informasi dimana dalam sebuah perusahaan prinsipal mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada agen. Sehingga agen mempunyai informasi lebih luas dan detail mengenai internal perusahaan. Namun, kondisi tersebut bisa menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) yang terjadi akibat dari perbedaan informasi dan kepentingan yang timbul antara principal maupun agen (Ramdona, 2025).

Dampak dari asimetri informasi dan *agency conflict* ini dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dimana agen (manajer) berupaya untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar terlihat baik guna memenuhi kepentingan pribadi atau *stockholder*, sementara *stakeholder* maupun *principal* (pemilik) menginginkan informasi mengenai kinerja perusahaan yang akurat dan jujur sesuai keadaan yang sebenarnya. Jika agen tetap melakukan manajemen laba itu akan memperburuk konflik (*agency conflict*) antara agen (manajer) dan *principal* (pemilik).

Kaitan antara teori agensi dan manajemen laba terletak pada *insentif plan*, *debt covenant*, dan *political cost*. Manajer yang mendapatkan insentif sesuai dengan kinerja

perusahaan melalui laba atau ROA (*return on asset*) cenderung akan manipulasi laba (*income-increasing earnings management*) agar terlihat tinggi dengan tujuan mendapat bonus yang lebih besar. Seperti melakukan pencatatan pendapatan di awal atau menunda pengakuan biaya. Sedangkan perusahaan yang memiliki hutang banyak biasanya melakukan manipulasi laba sebagai strategi untuk memenuhi syarat perjanjian hutang (*debt covenant*) guna menyempurnakan rasio keuangan tertentu seperti menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan biaya (Munawar, 2024). Tujuannya agar perusahaan terlihat mampu untuk membayar hutang dan tidak melanggar perjanjian hutang (*debt covenant*). Perusahaan besar lebih ketat baik dari regulator, investor, masyarakat dan media yang menjadikan perusahaan cenderung berhati-hati sehingga lebih menghindari manipulasi laporan keuangan. Perlu dicatat bahwa meskipun perusahaan besar diawasi lebih ketat, mereka tetap berpotensi melakukan manajemen laba dengan metode yang lebih halus sehingga sulit terdeteksi.

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi melalui sinyal yang disampaikan bisa bersifat implisit maupun eksplisit. Sinyal ini disampaikan dari manajemen kepada pihak berkepentingan mengenai kondisi internal perusahaan. Menurut Erawati & Wuarlela (2022) dalam konteks manajemen laba *Profitabilitas* tinggi dan ukuran perusahaan yang berskala besar akan cenderung memberi sinyal kinerja perusahaan yang positif. Namun, di tengah tekanan inflasi yang berakibat naiknya biaya produksi dapat menjadi faktor menurunnya *Profitabilitas*. Sehingga memicu manajer memanipulasi laba guna memberikan sinyal positif bahwa perusahaan tetap sehat secara finansial kepada *stockholder*. Oleh karena itu, penggunaan sinyal dalam konteks manajemen laba tidak selalu memberikan sinyal yang positif dimana perusahaan bisa menggunakan sinyal untuk memanipulasi persepsi pasar yang dapat mengakibatkan ekspektasi yang kurang akurat.

Hubungan *Profitabilitas* (ROA) dengan manajemen laba

Menurut Kasmir (2019) rasio *Return on asset* (ROA) menunjukkan efektivitas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Sehingga, sering menjadi tolak ukur dalam mendeteksi praktik manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Tekanan terhadap laba bersih akan berimplikasi pada penurunan ROA. Oleh karena itu, merekayasa pengakuan pendapatan atau beban menjadi hal yang umum dilakukan

manajer sebagai upaya mencegah munculnya persepsi negatif atas penurunan tersebut. Sehingga stabilitas kinerja perusahaan tetap terjaga di hadapan *stakeholder*. Temuan penelitian Kurniawan & Fuad (2022); Apriliani & Rakhmanita (2024) dan Astriah *et al.*, (2021) mengungkapkan bahwa rasio *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

H1= *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* pada periode 2022-2024.

Hubungan leverage (DER) dengan manajemen laba

Perubahan mendadak pada *debt to equity* rasio tanpa disertai perubahan struktur modal dan penjelasan yang rasional dapat mengindikasikan praktik manajemen laba oleh perusahaan. Perubahan DER dapat dilihat dari beberapa faktor seperti penggunaan hutang tinggi/rendah, perubahan struktur modal dan rekonstruksi hutang. Untuk menghadapi resiko DER tinggi yang berakibat pada pelanggan *covenant* atau penurunan kepercayaan investor, perusahaan dapat menggunakan manajemen laba. Misalnya dengan manipulasi akrual untuk meningkatkan laba yang dilaporkan. Dalam penelitian Abrari & Sihono, (2025) dan AD *et al.*, (2022) menyatakan bahwa DER secara parsial menyatakan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2= *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclicals* pada periode 2022-2024.

Hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Menurut Dewi *et al.* (2022) tingkat besaran perusahaan umumnya ditentukan berdasarkan total aset yang dimiliki, yang berarti jika total aset tinggi menandakan pertumbuhan ukuran perusahaan dan tingkat perputaran keuangannya juga besar. Disamping itu, kenaikan ukuran perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan ekuitas perusahaan. Dalam sektor perusahaan *consumer non cyclicals*, perusahaan berskala besar cenderung mengoptimalkan asetnya sebagai strategi menghadapi tekanan inflasi seperti sekarang. Dimana, terjadi kenaikan bahan produksi yang mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. Namun untuk perusahaan dengan aset yang kecil tidak bisa memanfaatkan asetnya untuk mengurangi tekanan inflasi sehingga memotivasi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Tekanan tersebut berpotensi mendorong terjadinya manipulasi laba baik pada perusahaan besar maupun kecil dalam memenuhi

ekspektasi *stakeholder*. Dalam penelitian Sinurat & Sudjiman (2023) dan Astriah *et al.*, (2021) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H3= Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* pada periode 2022-2024.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian mencakup perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada karakteristiknya yang relatif stabil terhadap fluktuasi siklus ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai dasar analisis. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laporan tahunan yang dipublikasikan melalui website resmi masing-masing entitas. Jumlah sampel untuk pengujian hipotesis sebanyak 171 unit. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu :

1. Perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024, tidak mengalami *delisting* atau *suspense* serta perusahaan dengan pencapaian laba konsisten dalam rentang waktu penelitian.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan harus lengkap, diaudit dan dalam bentuk rupiah selama rentang waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, dimana teknik analisis yang digunakan bertumpu pada metode statistik dengan penggunaan spss untuk mengolah data seperti uji parsial, uji simultan serta uji regresi linier berganda. Fokus pengujian diarahkan pada variabel independen mencakup *Profitabilitas (ROA)*, *leverage (DER)*, dan ukuran perusahaan untuk mengetahui sejauh mana ketiganya memengaruhi manajemen laba sebagai variabel dependen. Diukur melalui pendekatan *Discretionary Accruals* yang perhitungannya mengacu pada Modified Jones Model sebagaimana dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung variabel independen :

Tabel 1. Pengukuran Variabel Independen

| Variabel | Rumus |
|-----------------------------|--|
| <i>Profitabilitas</i> (ROA) | $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$ |
| <i>Leverage</i> (DER) | $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$ |
| Ukuran Perusahaan | $\text{Ln} (\text{Total aset})$ |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a) Analisis Deskriptif

Tabel 2. Statistika Deskriptif

| Variabel | Standard Deviation | Minimum Score | Maximum Score | Mean |
|-------------------|--------------------|---------------|---------------|----------|
| Manajemen laba | 0,188194 | -0,227 | 2,072 | 0,01939 |
| ROA | 0,065002 | 0,000 | 0,332 | 0,08554 |
| DER | 1,009644 | 0,041 | 6,466 | 0,88424 |
| Ukuran perusahaan | 1,98405 | 24,381 | 32,938 | 28,71327 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Data analisis deskriptif memberikan gambaran awal untuk analisis lebih lanjut guna memahami hubungan kausalitas antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, gambaran distribusi data yang dapat diperoleh sebagai berikut :

1. Manajemen laba sebagai Y menunjukkan distribusi data dengan jumlah observasi sebanyak 171, nilai minimum -0,227, nilai maksimum 2,072, rata-rata 0,01939, dan standar deviasi 0,58994, yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan dan penyebaran data yang luas dari rata-rata
2. *Profitabilitas* (ROA) sebagai X1 dengan nilai minimum 0, maksimum 0,332, rata-rata 0,08554, dan standar deviasi 0,065002, menunjukkan stabilitas relatif di antara perusahaan
3. *Leverage* (DER) sebagai X2 mencatat nilai minimum 0,041, maksimum 6,466, rata-rata 0,88424, dan standar deviasi 1,009644, menggambarkan heterogenitas

yang menunjukkan adanya keragaman besar dalam tingkat ketergantungan struktur utang di antara perusahaan

4. Ukuran perusahaan sebagai (X3) dengan nilai minimum 24,381, maksimum 32,938, rata-rata 28,71327, dan standar deviasi 1,98405, menggambarkan adanya perbedaan variasi skala operasional yang signifikan di antara perusahaan.

b) Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Model | Multikolinieritas | | Heteroskedastisitas |
|-----------------------------|-------------------|-------|---------------------|
| | Tolerance | VIF | Sig. |
| ROA | 0,948 | 1,055 | 0,682 |
| DER | 0,988 | 1,012 | 0,763 |
| Ukuran Perusahaan | 0,939 | 1,064 | 0,980 |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | | .183d | |
| Durbin-Watson | | 1,792 | |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 3 menunjukkan model regresi memenuhi kriteria kelayakan dan dapat diandalkan untuk keperluan inferensi statistik dalam penelitian ini.. Dapat dibuktikan melalui nilai VIF untuk seluruh variabel independent berada pada kisaran 1.012-1.064, sehingga temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antarvariabel tidak menimbulkan multikolinearitas. Kemudian, uji heteroskedastisitas menghasilkan signifikansi diatas 0.05 pada masing-masing variabel, menandakan residual bersifat homokedastis. Selanjutnya, uji normalitas (*Monte Carlo, 2-tailed*) menunjukkan $p = 0,183$ sehingga distribusi residual normal. Adapun uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai sebesar 1,792 yang mendekati 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

c) Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

| Variabel | Unstandardized Coefficients | Sign. |
|-------------------|-----------------------------|-------|
| ROA | -0,179 | 0,048 |
| DER | -0,007 | 0,204 |
| Ukuran Perusahaan | -0,011 | 0,001 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4, koefisien ROA adalah -0.179 dengan nilai p-value 0.048. Artinya, apabila ROA meningkat 1%, maka manajemen laba diperkirakan menurun 0.179 unit. Secara statistik *Profitabilitas* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena p-value 0.048 (<0.05). Namun, arah pengaruhnya adalah negatif bukan positif. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Hipotesis 1 tidak terbukti, sehingga ditolak. Sementara itu, *leverage* (DER) memiliki koefisien negatif, pengaruhnya tidak signifikan ($\beta = -0,007$; $p = 0,204$). Sehingga, *leverage* (DER) secara statistik tidak terbukti kuat mengenai keterkaitannya terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, Hipotesis 2 ditolak. Koefisien ukuran perusahaan $\beta = -0,011$ dengan p-value = 0,001 artinya, kenaikan 1 unit ukuran perusahaan diperkirakan menyebabkan penurunan manajemen laba sebesar 0.011 unit. Sehingga, menandakan pengaruh signifikan secara statistik dengan arah negatif. Oleh karena itu, Hipotesis 3 diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F

| ANOVA ^a | |
|--------------------|-------|
| Model | Sig. |
| Variabel | .003b |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Hasil Uji F pada gambar tabel 5, diperoleh hasil signifikansi p-value 0.003 ($>0,05$) maka kriteria signifikansi terpenuhi. Dengan kata lain, kombinasi variabel *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi manajemen laba secara simultan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa faktor keuangan perusahaan tidak dapat dianalisis secara parsial aja, melainkan harus dipertimbangkan secara bersamaan untuk memahami mekanisme manipulasi laba. Signifikansi simultan ini juga memperlihatkan bahwa model yang digunakan memiliki *goodnees of fit* yang memadai, sehingga hasil estimasi regresi dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian.

d) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | |
|---------------|----------|
| Model | R Square |
| Variabel | 0,334 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Temuan hasil olah data pada tabel 6, mengindikasikan kontribusi variabel independen hanya menjelaskan 33.4% dari variasi manajemen laba. Dengan demikian,

masih terdapat 66.6% variasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal atau variabel lain dalam model regresi ini. Angka ini mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang moderat. Artinya, variabel independen cukup relevan, meskipun manajemen laba masih dipengaruhi faktor signifikan lain yang tidak menjadi bagian dari ruang lingkup penelitian ini.

e) Uji linier Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Linier Berganda

| Variabel | Koefisien |
|-------------------|-----------|
| ROA | -0,179 |
| Leverage | -0,007 |
| Ukuran Perusahaan | -0,011 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

$$Y = 0,346 - 0,179X_1 - 0,007X_2 - 0,011X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan menyatakan bahwa *Profitabilitas* (ROA) merupakan variabel yang paling signifikan dan substansial dalam mempengaruhi manajemen laba. Meskipun arah hubungannya negatif, perusahaan yang lebih profitable cenderung tidak melakukan manajemen laba secara intensif. Tingginya *Profitabilitas* dapat mencerminkan transparansi operasional dan kinerja fundamental yang baik, sehingga mengurangi tekanan bagi manajemen untuk melakukan rekayasa akuntansi. Sebaliknya, *leverage* (DER) dan Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang lemah bahkan mendekati nol. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor utang dan skala ukuran perusahaan tidak signifikan dalam mendorong manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non cyclical*.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa model penelitian secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dibuktikan pada uji F dengan p-value 0,003, dengan kemampuan menjelaskan 33,4% variasi manajemen laba. Pemenuhan seluruh uji asumsi klasik mulai normalitas (0.183), tidak adanya multikolinearitas (VIF <1.07), tidak adanya heteroskedastisitas (p-value >0.68), dan tidak adanya autokorelasi (*Durbin-Watson* =1.792). Dari hasil uji statistik dapat menjamin validitas dan keandalan hasil dari penelitian.

Hasil analisis statistik menegaskan bahwa **Hipotesis 1**, yang menduga adanya pengaruh positif *Profitabilitas* (ROA) terhadap manajemen laba, **ditolak** karena tidak didukung oleh data. Temuan empiris justru menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan ($\beta = -0.179$, $p\text{-value} = 0.048$) hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Sucipto & Zulfa (2021). Hal ini mengindikasikan adanya hubungan negatif, dimana *Profitabilitas* yang tinggi menurunkan kecenderungan manajer dalam merekayasa laba. Interpretasi ini konsisten dengan Teori Agensi, di mana manajer dengan kinerja yang kuat memiliki insentif yang lebih kecil untuk memanipulasi laba guna memenuhi ekspektasi, sehingga mengurangi potensi konflik kepentingan. Selain itu, sejalan dengan Teori Sinyal, perusahaan yang sangat *profitabel* cenderung mengirimkan sinyal kejujuran dan kualitas laporan keuangan kepada pasar, karena kinerja intrinsik mereka sudah mencukupi untuk menarik perhatian positif dari *stakeholder*.

Hipotesis 2, yang menyatakan *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap manajemen laba, juga **ditolak**. Analisis regresi membuktikan bahwa DER secara statistik tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($\beta = -0.007$, $p\text{-value} = 0.204$). Hasil tersebut didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Hardiyanti (2022) dan Andini & Amboningtyas (2020). Ketidak-signifikan ini menyiratkan pada periode studi penelitian perusahaan manufaktur *consumer non-cyclicals*, tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor pendorong utama praktik manajemen laba. Meskipun Teori Agensi dan Teori Sinyal dapat memberikan argumen tentang bagaimana tekanan kreditor atau sinyal keuangan dari *leverage* (DER) dapat mempengaruhi perilaku manajer, temuan ini justru menegaskan bahwa dalam lingkup sampel yang diteliti, pengaruh variabel DER tidak signifikan secara statistik.

Hipotesis 3, yang berasumsi adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dinyatakan **diterima**, dengan koefisien negatif ($\beta = -0.011$, $p\text{-value} = 0.001$). Dengan kata lain, perusahaan berskala besar kecenderungan dalam melakukan praktik manajemen laba semakin kecil. Temuan sejalan dengan Teori Agensi, di mana secara umum perusahaan berskala besar cenderung menerapkan sistem tata kelola yang lebih rumit, mekanisme pengendalian internal yang kuat, serta pengawasan eksternal yang lebih ketat, yang secara efektif membatasi ruang gerak manajer untuk memanipulasi laba. Dari perspektif Teori Sinyal, perusahaan besar juga memiliki insentif yang kuat untuk meningkatkan konsistensi reputasi dan kepercayaan perusahaan di kalangan publik

serta pelaku pasar modal, sehingga cenderung menghindari praktik manajemen laba yang dapat merusak citra mereka. Meskipun signifikan, besarnya koefisien yang relatif rendah menandakan bahwa dampak inkremental dari ukuran perusahaan pada manajemen laba mungkin tidak sebesar *Profitabilitas* (Sari & Khafid, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis sejauh mana *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* selama periode 2022-2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, ditemukan bahwa *Profitabilitas* (ROA) berpengaruh negatif signifikan, *leverage* (DER) tidak menunjukkan signifikansi pengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan, diketahui bahwa *Profitabilitas* (ROA), *leverage* (DER), dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran dari peneliti untuk investor dan perusahaan, prioritaskan *Profitabilitas* sebagai salah satu indikator kunci saat mengevaluasi potensi manajemen laba. Konsistensi dalam mempertahankan *Profitabilitas* melalui ROA yang tinggi mengindikasikan kualitas laba yang lebih andal dan tingkat transparansi pelaporan yang lebih tinggi. Pertahankan dan tingkatkan kesehatan finansial perusahaan, khususnya *Profitabilitas*. Lingkungan perusahaan yang *profitable* dapat secara alami mengurangi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba. Meskipun demikian, penting untuk terus memperkuat sistem tata kelola perusahaan dan pengawasan internal, terutama di perusahaan besar, untuk memastikan kepatuhan dan integritas pelaporan keuangan. Bagi penelitian selanjutnya, karena model hanya menjelaskan 3 variasi variabel yang dapat mendorong manajemen laba, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel lain sehingga hasil penelitian dapat memberikan penjelasan lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- AD, M. T. C., Novitasari, N. L. G., & Dewi, N. L. P. S. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Profitabilitas* terhadap manajemen laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 169–179.
- Andini, R., & Amboningtyas, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

- Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 557.
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.300>
- Apriliansi, R., & Rakhmanita, A. (2024). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Industri Manufaktur Rokok Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 688–707.
- Astria, S. W., Akhbar, R. T., Apriyanti, E., & Tullah, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, *Profitabilitas* dan *leverage* terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *Accounting review*, 193-225.
- Dewi, T. K. K., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2022). Pengaruh *Leverage, Profitabilitas*, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Owner*, 6(2), 1249–1259. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.669>
- Erawati, T., & Wuarlela, S. S. (2022). Ukuran perusahaan, *Profitabilitas*, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 157–166.
- Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, *Profitabilitas, leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 6), 2152–2165.
<https://www.idx.co.id/id>. (n.d.). *Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia.
<https://www.idx.co.id/id>
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1641–1648. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1520>
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua*. Prenada Media.
<https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Kurniawan, R., & Fuad, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 3566–3578.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1181>
- Mekari. (n.d.). *Manajemen Laba: Pengertian, Faktor, dan Strategi dalam Akuntansi*. Dina Amalia. <https://www.jurnal.id/id/blog/manajemen-laba-sebagai-strategi-dalam-akuntansi/>
- Munawar, A. (2024). MANAJEMEN LABA Strategi, Konsekuensi dan Etika. *Deepublish Publisher*.
- Abrari, R. Z., & Sihono A. (2025). Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(5), 1367–1379. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i5.7025>
- Ramdonga, S. S. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals (CNC) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2022. *Disclosure: Journal of*

Accounting and Finance, 5(1), 79–93.

- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Sinurat, S. J., & Sudjiman, L. S. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ekonomis*, 16(1), 102-118.
- Statista. (2025). *Tingkat inflasi global dari tahun 2000 hingga 2024, dengan perkiraan hingga tahun 2030*. Aaron O'Neill. <https://www.statista.com/statistics/256598/global-inflation-rate-compared-to-previous-year/>
- Sucipto, H., & Zulfa, U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.737>